

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh *islamic social reporting* dan *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *islamic social reporting* lebih besar dari t tabel ($3,108 > 1,99254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *islamic social reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial lebih kecil dari t tabel ($0,570 < 1,99254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih besar dari 0,05 ($0,570 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kepemilikan institusional lebih

kecil dari t tabel ($0,831 < 1,99254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05 ($0,409 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.

4. Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel dewan komisaris independen lebih kecil dari t tabel ($0,964 < 1,99254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.
5. Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel komite audit lebih kecil dari t tabel ($-0,809 < 1,99254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05 ($0,421 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.
6. Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,356 dan memiliki nilai F tabel sebesar 2,34 yang artinya ($2,356 > 2,34$). Nilai signifikansi F sebesar 0,049 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel *islamic social reporting* dan *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan terkait pengaruh *islamic social reporting* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi sosial yang sesuai dengan prinsip islam dan juga memperkuat pengawasan terhadap kepemilikan manajerial yang terbukti positif untuk mencegah terjadinya tindakan *opportunistic*.
2. Bagi investor diharapkan untuk melakukan analisis yang cermat terhadap tata kelola perusahaan dan lebih mempertimbangkan struktur kepemilikan perusahaan yang dapat dilihat melalui struktur kepemilikan saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan model atau teori yang lain yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga memperluas populasi perusahaan yang tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan perusahaan-perusahaan yang lainnya.